

## Pendampingan sistem administrasi Bank Sampah Induk Pelangi Kabupaten Siak

Alexsander Yandra✉, Khuriyatul Husna, Jeni Wardi  
Universitas Lancang Kuning Riau, Riau, Indonesia

✉ alexsy@unilak.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.5038>

### Abstrak

Bank Sampah Induk Pelangi merupakan binaan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Siak di bawah koordinasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Aktivitas bank sampah sudah cukup baik, namun masih membutuhkan pendampingan dalam pemasaran dengan membuat brosur dan administrasi pembukuan dalam bentuk buku tabungan. Kegiatan ini didukung dengan dana CSR PT Chevron yang menginginkan adanya tata kelola kelembagaan yang modern yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Dengan pendekatan *participatory discussion*, investigasi dan pendampingan, proses penyusunan brosur dan buku tabungan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan. Bahkan secara administratif berdampak terhadap penguatan kelembagaan bank sampah.

**Kata Kunci:** Bank sampah; Brosur; Buku tabungan

## *Assistance in the administration system of the Pelangi Waste Bank, Siak Regency*

### Abstract

*Pelangi Waste Bank is a foster from the Siak Regency Government under the coordination of the Environmental Service (DLH). The activities of the waste bank are quite good, but they still need assistance in marketing by making brochures and bookkeeping administration in the form of savings books. This activity is supported by PT Chevron's CSR funds, which encourage modern institutional governance that is in line with current needs. With a participatory discussion approach, investigation and assistance, the process of preparing brochures and passbooks can run smoothly and according to needs. Even administratively, it has an impact on strengthening the waste bank institution.*

**Keywords:** Waste bank; Brochure; Saving book

## 1. Pendahuluan

Sampah merupakan sisa dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang diakibatkan oleh proses alam yang berbentuk padat (Kahfi, 2017). Sampah dikelola oleh penyelenggara pengelolaan sampah yang ditunjuk yang dapat berupa Dinas, BUMD, koperasi, swasta dan kelompok masyarakat (Bachtiar, Hanafi, & Rozikin, 2014). Pengelolaan sampah di Indonesia diatur dengan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008. Kebijakan yang dibuat di tingkat pusat dilaksanakan oleh setiap Pemerintah Daerah dengan mengeluarkan Peraturan Daerah.

Pemerintah Daerah sebaiknya juga memiliki komitmen yang tinggi dalam penanggulangan sampah di daerah sebagai pengendalian lingkungan (Husain, 2019), namun belum semua pemerintah daerah yang membuat perda sampah termasuk Kabupaten Siak. Sebagai daerah yang dua kali mendapatkan piala Adipura berturut-turut, Pemerintah Daerah Kabupaten Siak sangat komitmen dalam mengurangi sampah plastik. Bahkan para penghulu (setara dengan kepala desa) se Kabupaten Siak diberi tugas penting untuk membuat bank sampah.

Kabupaten Siak memiliki Bank Sampah Induk atau lebih dikenal dengan “Bank Sampah Induk Pelangi” yang menjadi binaan langsung dari Pemerintah Daerah Kabupaten Siak di bawah koordinasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Pemerintah Daerah Kabupaten Siak. Berdasarkan hasil kunjungan awal kami ke Bank Sampah Induk Pelangi, analisis situasi yang dapat kami berikan tentang mitra adalah kondisi mitra sudah cukup baik dalam pengelolaan Bank Sampah, namun diperlukan pengembangan dan pembinaan terhadap struktur organisasi dan SDM agar dapat lebih mengembangkan dan profesional sebagai lembaga profit.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan siap memberikan dukungan bahkan Bupati Siak pun berharap Bank Sampah Induk Pelangi dapat diikutsertakan dalam kegiatan pembinaan agar Bank Sampah Induk Pelangi menjadi lebih baik lagi, *terbranding* dan mendukung program Kabupaten Siak untuk mempertahankan piala Adipura (Gambar 1).



Gambar 1. Koordinasi dengan Sekretaris DLH dan Ketua Bank Sampah Induk Pelangi

Berdasarkan pertemuan di atas, Sekretaris DLH Kabupaten Siak Bapak Hendro berharap kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan oleh pengabdian dari Universitas Lancang Kuning dan sponsor PT Chevron dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan bank sampah sehingga para pengelola juga dapat lebih transparan dan adaptif (Kristina, 2014) sesuai dengan perkembangan dan pola kemitraan (Melyanti, 2014). Selanjutnya ketua pengelola Bank Sampah Induk Pelangi Bapak Fauzan secara intensif menyampaikan bahwa bank sampah yang dia kelola masih membutuhkan sentuhan dalam pengembangan manajemen organisasi seperti adanya brosur dan buku tabungan sehingga bank sampah dapat berkembang dan memberikan dampak kesejahteraan bagi anggotanya, nasabah dan masyarakat umum lainnya.

Program pengabdian masyarakat ini memfokuskan pada pendampingan pembuatan brosur dan buku tabungan pada Bank Sampah Induk Pelangi agar khalayak mengetahui banyak hal tentang bank sampah dan standar operasional bank sampah semakin meningkat dengan tata kelola yang mencirikan organisasi profesional. Walaupun sudah baik dalam pengelolaannya, Bank Sampah Induk Pelangi perlu

meningkatkan kemampuan promosi yang dinamis dan administrasi yang jelas seperti buku besar nasabah dan pencatatan nasabah yaitu buku tabungan. Secara administrasi dengan adanya brosur sebagai daya tarik terhadap konsumen serta buku tabungan yang dapat diarsipkan sebagai jaminan nasabah Bank Sampah Induk Pelangi berharap dapat meningkatkan nasabah.

## 2. Metode

---

Sentuhan akademisi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat mengembangkan desain, redaksi dan tampilan brosur serta buku tabungan yang sebelumnya tidak ada sama sekali. Tampilan yang menarik dan futuristik perlu melakukan penataan agar terlihat lebih *'classy'* maka metode pelaksanaan melalui pendampingan dan *committee partisipatory discussion*. Oleh karena itu perbaikan terhadap instrumen administrasi pada Bank Sampah Induk Pelangi segera dapat diperbaiki melalui penyadaran dan penyuluhan. Pendekatan *bottom-up* dan komparasi perkembangan organisasi modern menjadi pendekatan yang diintensifkan kepada 12 orang pengurus Bank Sampah Induk Pelangi agar semakin profesional.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

### 3.1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kunjungan rutin program Bank Sampah Induk Pelangi antara PT.CPI dengan Universitas Lancang Kuning, kemudian pelaksana sendiri memecahnya dalam berbagai bentuk kegiatan yang menjadi tugas sesuai keilmuan. Beberapa kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, dan bimbingan secara partisipatif (konsultasi terarah dan berkelanjutan). Metode ceramah dilakukan dengan memberikan pemaparan materi terkait tentang pentingnya kolaborasi dan kemitraan antara sesama tim dan kelompok bank sampah unit yang ada di bawah Bank Sampah Induk Pelangi.

Sebagai bank sampah yang langsung di bawah binaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak berdiri sejak tahun 2013 menjadi bank sampah induk di Kabupaten Siak, sesuai dengan keputusan Bupati Siak No. 193/HK/KPTS/2018 Bank Sampah Induk Pelangi mewadahi 12 unit bank sampah yang ada di kecamatan di Kabupaten Siak. Bank Sampah Induk Pelangi juga merupakan bank sampah yang menjadi *platform* Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam semangat melestarikan lingkungan dan *go green*.

Sebagian besar pengelolaan sampah belum sesuai dengan metode dan teknik yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Jika tidak dikelola dengan baik sampah akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seperti halnya sampah plastik yang sangat sulit terurai secara alami serta tingginya volume sampah organik yang bila di kelola akan menimbulkan bau busuk dan menjadi sumber penyakit, terlebih apabila di campur dengan sampah-sampah yang bersifat bahan berbahaya dan beracun yang dengan di kenal B3 ,yang sudah pasti memiliki unsur kimia yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia jika terpapar dalam jangka waktu yang cukup lama.

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, terdapat program Pendidikan Sekolah Adiwiyata bagi pelajar di lingkungan Kabupaten Siak, dimana program ini merupakan program peningkatan SDM yang berwawasan lingkungan hidup di kalangan pelajar sangat penting untuk berkelanjutan programnya. Tujuan utama bank sampah pastinya membantu pemerintah dalam menangani pengelolaan dan pengolahan sampah di berbagai daerah dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih.

Bank sampah versi regulasi pasca Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) melalui Bank Sampah (Permen LH Bank Sampah. Sementara Permen Lingkungan Hidup tentang Bank Sampah terbit berdasarkan pada Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (UUPS). Maka sangat jelas dalam melaksanakan program 3R berada pada pengelola bank sampah.

Dari hal tersebut pelaksana pengabdian perlu merumuskan brosur yang merepresentasikan Bank Sampah Induk Pelangi agar dapat diketahui oleh publik tentang eksistensi bank sampah. Melalui pendekatan *participatory discussion* pelaksana pengabdian memulai dengan menginventarisir beberapa bantuan yang didapat oleh Bank Sampah Induk Pelangi dalam bentuk *community asset* serta melacak beberapa aktivitas-aktivitas Bank Sampah Induk Pelangi sebagai fungsi 3R (*reduce, reuse dan recycle*). Proses tersebut mendeskripsikan pentingnya bank sampah, dampak dari adanya bank sampah, profil singkat bank sampah, dan proses memilih sampah dari hulu (rumah). Dari hal tersebut maka didapatkan rangkuman dan poin-poin yang harus ada dalam brosur Bank Sampah Induk Pelangi (**Gambar 2.**)

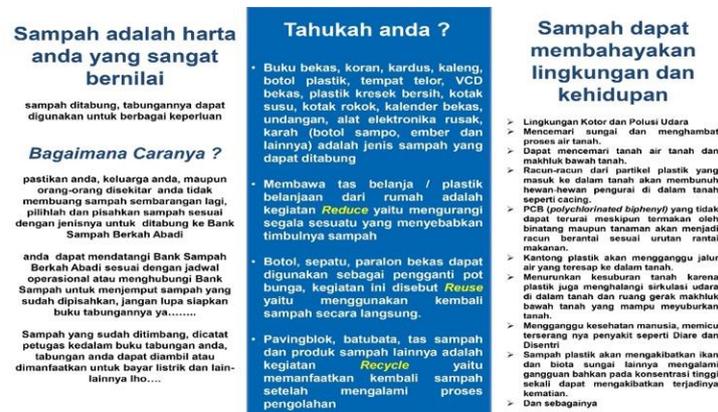


Gambar 2. Brosur halaman depan Bank Sampah Induk Pelangi

Eksistensi bank sampah adalah merupakan perekayasa sosial dan/atau wakil pemerintah terdepan dalam menjalankan program 3R. Maka pengelola bank sampah dengan adanya brosur ini dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan kepada publik serta bagaimana upaya ini difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah secara berkelanjutan. Pengelola bank sampah selayaknya diberi ruang serta fasilitas dalam menjalankan misi sosial dan edukasi, selain dilengkapi prasarana dan sarana dalam edukasi di masyarakat. Bank Sampah Induk Pelangi mendapatkan fasilitas dan dukungan langsung dari pemerintah daerah Kabupaten Siak, khususnya oleh DLH Kabupaten Siak.

Untuk lebih mendalamnya diskusi dengan para pengurus bank sampah ditindak lanjuti dengan *sharing* bersama DLH Pemerintah Daerah Kabupaten Siak. *Focus group*

*discussion* dilakukan bersama antara pelaksana, pengurus dan pemerintah daerah agar narasi yang ada pada brosur dapat disepakati oleh para pihak, pelaksana melakukan pertemuan dengan metode partisipatif sehingga poin dapat tercapai dan tercatat. Mulai dari himbuan kepada masyarakat terhadap bahaya sampah terhadap lingkungan serta berbagai manfaat sampah yang dapat untuk diolah kembali. Berikut ini brosur yang mendeskripsikan poin yang disepakati oleh para pihak yang tertuangkan dalam brosur (**Gambar 3.**).



**Gambar 3.** Brosur halaman kedua Bank Sampah Induk Pelangi

Pada brosur yang kedua di atas terlihat bahwa Bank Sampah Induk Pelangi sangat informatif dalam memberikan berbagai info pada khalayak ramai (publik). Hal tersebut dimaknai bahwa bank sampah harus mampu menyesuaikan kebutuhan pasar atau segmentasinya. Berdasarkan hal tersebut pelaksana juga membantu melakukan pendampingan agar tujuan pengabdian tercapai (**Yandra, 2018**) dalam meningkatkan performa organisasi Bank Sampah Induk Pelangi. Peningkatan pelayanan bank sampah kepada para calon nasabah atau yang sudah menjadi nasabah juga menjadi perhatian yang tidak kalah pentingnya. Oleh karena itu sebagai suatu prinsip yang baik dari pelaksanaan kegiatan ini pelaksana melakukan penyesuaian standar pencatatan nasabah dengan pembuatan buku tabungan.

Pembuatan buku tabungan tentu dapat mendata dan mengarsipkan para nasabah bank sampah (**Purwanto, Fatimah & Partono, 2012**). Selanjutnya buku tabungan ini dirancang untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan kontemporer dan *flexible* terhadap tantang kedepannya, sehingga ini menimbulkan kepercayaan terhadap bank sampah. Dalam buku tabungan ini juga menyertai berbagai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah Bank Sampah Induk Pelangi. Sebagaimana layaknya buku tabungan berisi identitas yang menjadi penanda pentingnya informasi itu tertera dalam buku tabungan. Pengisian identitas buku tabungan tersebut juga tidak terlepas dari proses pendampingan dan diskusi partisipatif antara para pihak yang terlibat dalam program ini, sehingga pengetahuannya menjadi sama terhadap pentingnya buku tabungan itu dalam bank sampah. Selain itu, performa organisasi bank sampah sebagai lembaga profesional yang berfokus pada *reduce, reuse* dan *recycle* (3R) atau penyelamatan lingkungan dari bahaya sampah akan menjadi sesuatu yang sangat esensial dan dibutuhkan oleh masyarakat (**Husain, 2019**). **Joga (2017)** mengatakan bahwa peluang untuk menjadi kota hijau dengan adanya bank sampah sangat memungkinkan. Berikut buku tabungan yang sudah dirancang oleh tim pelaksana pengabdian FIA Unilak (**Gambar 4.**).



Gambar 4. Brosur halaman kedua Bank Sampah Induk Pelangi

Dari brosur di atas mendeskripsikan bahwa adanya syarat dan ketentuan nasabah bank sampah, hal ini di buat agar nasabah mengetahui sampah-sampah apa saja yang bisa ditabung (disetor), serta ketentuan lainnya yang dapat di berlakukan seperti kapan waktu sampah bisa diuangkan. Tujuannya tidak terlepas dari bagaimana pengelola bisa melakukan pengolahan terlebih dahulu terhadap sampah yang sudah ditabung oleh nasabah.

### 3.2. Keterlibatan Para Pihak Sebagai Keberlanjutan Bank Sampah

Keterlibatan para pihak sebagai perekayasa sosial bank sampah sangat diperlukan (Syafri, 2013), karena peran ini akan menjadi kekuatan yang strategis dalam mewujudkan efektivitas pengelolaan sampah serta lingkungan yang hijau (Suryani, 2014). Perguruan tinggi, pemerintah dan swasta dihimbau untuk berkolaborasi dalam pelestarian lingkungan seperti halnya dalam upaya *Social Development Goal Sustainability* (SDGs). Dengan difasilitasi Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan melibatkan Universitas Lancang Kuning, Bank Sampah Induk Pelangi akan menjadi agen pelopor lingkungan hijau untuk lingkup Kabupaten Siak atau yang dikenal dengan program Siak Hijau. Maka sesungguhnya bank sampah memiliki peran strategis dan sangat penting dalam tata kelola sampah (*waste manajemen*) di Indonesia khususnya di Kabupaten Siak. Kedepannya peran Asosiasi Bank Sampah Indonesia (Asobsi) sangatlah penting untuk membangun dan memperkuat kelembagaan bank sampah sebagai mitra sejajar dengan asosiasi-asosiasi industri berbahan baku limbah atau sampah serta perusahaan CSR dan EPR.

### 3.3. Pemetaan Pemahaman Anggota Pengelola Bank Sampah

Karena tugas dari bank sampah tersebut di atas memerlukan fasilitasi secara berkelanjutan tanpa harus mengedepankan profit atau untung. Maka bank sampah harus berstatus "yayasan" agar biaya operasional yang bersumber dari pemerintah dan pemda berkesesuaian dengan politik anggaran baik dari APBN/APBD termasuk dari CSR, EPR dan maupun dalam bentuk dana hibah lainnya yang bersifat program sosial kemasyarakatan. Maka, bank sampah harus menjadi mitra usaha-usaha pelapak yang ada sebelum bank sampah mendirikan atau menjadi Koperasi Bank Sampah (KBS) sebagai usaha mutual. Dipahami bahwa sifat dan karakteristik urusan atau bisnis sampah adalah mengharuskan bergotong-royong dan bukan dengan Bank Sampah Induk (BSI), karena BSI bukan badan usaha dan merupakan usaha kelompok, bukan usaha mutual. Pemahaman tersebut dalam proses pendampingan selalu pelaksana ingatkan agar keberlanjutan dan dampak bank sampah sangat dirasakan oleh masyarakat kedepannya.

Untuk itu perlu mengetahui pengetahuan peserta dan para pengelola bank sampah induk dan unit sebagai indikator dalam kesuksesan pendampingan (Wintoko, 2012), maka pelaksana pengabdian melakukan uji kuesioner dengan 12 pengurus Bank Sampah Induk, 8 pengelola unit dan 2 orang pengawas bank sampah dari DLH Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, sesudah pelaksanaan kegiatan terkait respons para pengelola bank sampah induk dan unit rerata menunjukkan respons yang baik serta baik sekali (Tabel 1).

Tabel 1. Pengetahuan peserta kegiatan

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik Sekali	7	31
2	Baik	12	54
3	Cukup	3	14
4	Kurang	0	0
5	Kurang Sekali	0	0
Jumlah		22	100

Partisipasi para pengelola Bank Sampah Induk Pelangi yang berjumlah 22 orang dalam kegiatan pengabdian ini terlihat dari data yang merespons kuesioner yang disebarkan menunjukkan nilai baik sekali sebesar 31 %, baik sebesar 54%, dan cukup sebesar 14%, maka setelah kegiatan dilaksanakan pengetahuan para pengelola rerata baik bahkan mulai mengetahui esensi pentingnya bank sampah sebagai fungsi sosial dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perlu menjaga partisipasi dan komitmen pengelola (Tanuwijaya, 2016) untuk tetap menjaga nama baik Bank Sampah Induk Pelangi dan dapat membesarkannya. Maka pelaksana pengabdian mencoba mengedukasi para pengelola dengan memperlihatkan berbagai dampaknya, serta melakukan layanan berbasis *call center*. Layanan ini bersifat berkelanjutan (simultan), dimana layanan ini langsung dikelola oleh tim pelaksana. Selain itu untuk mengintensifkan pengelolaan bank sampah melalui program ini *capacity building* juga diberikan seperti pelatihan penggunaan alat, pembuatan pupuk kompos, pelatihan pembuatan paving block dan lain sebagainya.

## 4. Kesimpulan

Bank Sampah Induk Pelangi pasca dilakukan pendampingan sangat informatif dan tertib administrasi, karena sudah memiliki brosur sebagai media komunikasi dan buku tabungan sebagai media pencatatan atau pengarsipan. Dalam memperkenalkan serta mensosialisasikan apa yang menjadi bagian semangat *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) dalam tanggung jawab sosial menjaga lingkungan dari bahaya sampah sudah terlaksana di Bank Sampah Induk Pelangi Kabupaten Siak. Untuk lebih profesionalnya Bank Sampah Induk Pelangi penguatan kelembagaan menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai bentuk peningkatan kepercayaan publik. Oleh karena itu, sudah seharusnya Bank Sampah Induk Pelangi lepas dari kontrol DLH Pemerintah Daerah Kabupaten Siak atau sebaiknya menjadi Yayasan sendiri saja.

## Acknowledgement

---

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PT. Chevron Pacifik Indonesia (CPI) yang telah mendanai kegiatan Program Bank Sampah Induk Pelangi, Unilak-Chevron tahun 2020-2021 melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pimpinan LPPM, Dekan Fakultas Ilmu Administrasi. Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, Pengelola Bank Sampah Induk Pelangi, Bank Sampah Unit yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

---

- Bachtiar, H., Hanafi, I., & Rozikin, M. (2014). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(1), 128-133.
- Husain, I. H. A. (2019). *Ketahanan Dasar Lingkungan: Basic Environment (Vol. 1)*. Jakarta: Sah Media.
- Joga, N. (2017). *Kota Cerdas Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Kristina, H. J. (2014). Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah Di Indonesia. *J@Ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 9(1). <https://doi.org/10.12777/jati.9.1.19-28>
- Melyanti, I. M. (2014). Kebijakan dan Manajemen Publik Pola Kemitraan Pemerintah, Civil Society, dan Swasta dalam Program Bank Sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo. *Kebijakan dan manajemen publik*, 2(1), 1-9.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71-84.
- Syafrini, D. (2013). Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat. *Humanus*, XII(2), 155-167.
- Tanuwijaya, F. (2016). Adln - perpustakaan universitas airlangga. *Universitas Airlangga, Surabaya*, (September), 1-21. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004439.pub2.De>
- Wintoko, B. (2012). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yandra, A. (2018). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pendeteksi Palgiat Untuk Dosen Universitas Lancang Kuning. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 103-106. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1252>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---